

**BUDAYA LITERASI ANAK PINGGIRAN DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI 4C MELALUI KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PABATTA UMMI MAKASSAR**

Damayanti Suci Ramadhani¹, Abd Hakim Naba², Nasaruddin³.
¹²³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
dacirats@gmail.com¹,

ABSTRAK

Untuk mengetahui (1) Budaya Literasi di TK Pabatta Ummi Makassar, (2) Kompetensi 4C Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar di TK Pabatta Ummi Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Adapun objek penelitiannya adalah anak usia dini di TK Pabatta Ummi Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait antara satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut adalah 3 dari 2 sampel observasi orangtua peserta didik menyatakan bahwa mereka membantu dan mendorong segala proses perkembangan peserta didik, mulai dari rumah sampai ke sekolah, sedangkan 1 sampel orangtua adalah tipikal orangtua yang hanya memantau perkembangan peserta didik atau mengecek kemampuan tersebut hanya sesekali. Kegiatan budaya literasi dan kompetensi 4C tersebut berdampak baik bagi keberhasilan peserta didik, di mana peserta didik yang awalnya belum mampu pada akhirnya memiliki perubahan yang signifikan dan terlihat dengan jelas. (2) Melalui kegiatan asistensi tersebut peserta didik dapat terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan kemampuan budaya literasi dan kompetensi 4C tersebut. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa asistensi mengajar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah diperlukan, terutama dalam hal variasi mengajar dan pengelolaan kelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Kompetensi 4C, Asistensi Mengajar*

Submitted	Accepted	Published
August 30th 2023	September 16th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengatakan bahwa PAUD adalah upaya sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak dari lahir hingga enam tahun melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang dikembangkan secara menyeluruh dan terpadu sehingga anak-anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Salah satu jenis penyelenggaraan lingkungan, seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD, juga dikenal sebagai satuan PAUD sejenis (SPS). Kondisi sekolah berada di lokasi yang terpencil dan jarang diketahui oleh orang-orang dan karena lokasinya juga sangat tertutup sehingga masyarakat tidak dapat melihatnya, selain itu terdapat pada sarana dan prasarana yang masih di bilang kurang memperhatikan terdapat pada kelas juga fasilitasnya

kurang melengkapi apa lagi peserta didik yang ada di sekolah tersebut sangat banyak yang berjumlah 20 peserta didik.

Dan di lihat dari beberapa sekolah yang lain terdapat beberapa staf atau guru, akan tetapi di sekolah ini hanya 2 guru saja. Menurut peneliti dari sekian banyaknya jumlah siswa di TK Pabatta Ummi ini mengakibatkan pembelajarannya kurang efektif, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik. Seperti yang peneliti lihat juga peserta didik yang ada di TK Pabatta Ummi ini tidak membedakan usianya berdasarkan kemampuannya, ada peserta didik yang berumur 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun, sehingga pembelajaran yang diberikan sama saja dan membuat peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan karena perbedaan usia tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bingung akan materi yang diberikan karena dalam 1 kelas tersebut peserta didik digabung walaupun berbeda usia. Yang peneliti lihat juga masih ada peserta didik yang belum lancar bercerita, berkomunikasi, bekerja sama, saling berbagi maupun menulis, akan tetapi ada yang sudah bisa melakukan bercerita, berkomunikasi, bekerja sama, serta saling berbagi maupun menulis pada saat di mulainya pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun hal tersebut, bukanlah menjadi penghenti semangat peneliti dalam melaksanakan Asistensi Mengajar di TK Pabatta Ummi tersebut, justru hal ini juga peneliti mendapatkan motivasi dan inspirasi dalam melaksanakan asistensi mengajar.

Dan juga dapat membantu pihak sekolah membuat sebuah rancangan model pembelajaran baik itu dalam bentuk bercerita, menulis serta mencangkup tentang pembelajaran peserta didik. Kondisi di sekolah sangat memengaruhi literasi anak usia dini, kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta manfaat lain yang dapat diperoleh siswa dari rumah dan lingkungan sosial mereka. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan literasi di dalam pembelajaran bervariasi seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, menyediakan media kartu kata, gambar dan teks cerita, membentuk kelompok belajar di dalam kelas. Lingkungan sekolah di TK Pabatta Ummi cukup memprihatinkan, terlebih di sekitar lingkungan tersebut terdapat banyak gunung sampah yang terkadang baunya sangat menusuk hidung, di belakang sekolah merupakan tempat pembuangan sampah dari segala penjuru Makassar. Namun hal tersebut sudah cukup lumrah dan terbiasa di kalangan masyarakat sana. Lingkungan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini karena dapat memengaruhi perkembangan peserta didik melalui perasaan yang terbentuk, kenyamanan yang dirasakan, dan kesempatan untuk berinteraksi yang diberikan oleh lingkungan yang dirancang sedemikian rupa. Salah satu faktor yang paling besar mempengaruhi pendidikan adalah lingkungan. Perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang baik jika mereka dibesarkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang ramah, bermoral, dan beragama. Kemampuan literasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Pengembangan literasi pada anak usia 5-6 tahun akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan pada jenjang berikutnya. Perkembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa dipengaruhi oleh kemampuan literasi mereka. Pengembangan literasi pada anak usia lima hingga enam tahun akan membantu mereka meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk tingkat pendidikan berikutnya. Media pembelajaran dapat

membantu meningkatkan semua aspek perkembangan anak usia dini, termasuk nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan kognitif.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk membuat atau membuat media pembelajaran. Tenaga pendidik adalah panutan yang memiliki peran penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena dengan kreatifitas dan pembelajaran yang bervariasi namun membimbing peserta didik dalam memahami dan mengetahui literasi tersebut. Melihat dari kondisi yang terjadi di TK Pabatta Ummi yaitu masih kurangnya kompetensi 4C yang terlaksana di sana, di mana seharusnya kompetensi 4C merupakan dasar yang sangat penting dan berpengaruh bagi pertumbuhan anak usia dini. Kompetensi 4C tersebut adalah yang pertama yaitu *critical thinking* di mana kemampuan kritis anak usia dini masih sangat kurang contohnya mampu menganalisis apa yang di jelaskan oleh pendidik di depan kelas, ke dua yaitu *communication* di mana anak sudah mampu mengomunikasikan 4 sampai 5 suku kata, ke tiga yaitu *collaboration* di mana peserta didik mampu berinteraksi terhadap 4 sampai 5 peserta didik, dan ke empat yaitu *creativity and innovation* di mana anak di nyatakan mampu membuat gambar sesuai dengan nalarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Pabatta Ummi Antang pada hari Senin 22 September 2021, yang peneliti temukan dari beberapa hal tersebut, ada banyak kendala dan kekurangan yang di temukan. Yang pertama itu terdapat pada peserta didik yang belum berani dalam bercerita, berkomunikasi, bekerja sama , saling berbagi serta pembelajarannya kurang efektif karena pembelajaran yang diberikan sama saja sehingga membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran tersebut, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peliti mengangkat judul “Budaya Literasi Anak Pinggiran Dalam Mengembangkan Kompetensi 4C Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Pabatta Ummi Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai Studi Kasus. berusaha memahami dan menafsirkan peristiwa yang mempengaruhi interaksi tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu dari sudut pandang peneliti. secara keseluruhan, dengan menggunakan berbagai teknik alamiah untuk menjelaskan secara linguistik dalam konteks alami tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi mereka untuk melakukan apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian dan memiliki kemampuan untuk mengamati proses penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian kualitatif juga merupakan cara untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dan menghasilkan hasil yang secara nyata akan diberikan kepada masyarakat. penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan oleh hasil penelitian yang penelititeliti. Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan pada jenis penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang di teliti serta serta dapat mengamati sejak awal hingga akhir proses penelitian. Dan penelitian kualitatif pula merupakan bentuk untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian, Hasil penelitian yang secara nyata itulah yang nantinya di beri makna sesuai dengan teori-teori dengan focus pada masalah-masalah yang di teliti.

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari informasi lapangan, seperti dokumen yang relevan, disebut data sekunder. Dokumen yang digunakan mencakup lokasi sekolah untuk meningkatkan temuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan orang tua serta observasi langsung tentang perkembangan kompetensi 4C dalam kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh siswa kelompok A di TK Pabatta Ummi. Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lembar observasi yang peneliti buat dan peneliti gunakan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian pada tanggal 16 Agustus 2022, lembar observasi tersebut di gunakan oleh observer yang di mana tugas dari observer tersebut adalah mengobservasi pengajar yang bertindak sebagai pengajar adalah ibu Erni selaku guru pada kelompok A dan B.

Setelah itu peneliti mulai mengamati dan mengumpulkan fakta terkait permasalahan yang akan di teliti yaitu, peran pendidik PAUD dalam budayaliterasi mengembangkan kompetensi 4C melalui kegiatan asistensi mengajar pada anak usia dini di Tk Pabatta Ummi. Setelah itu peneli juga menyiapkan catatan untuk menulis terkait fakta yang di lapangan, dan mengamati lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian nantinya. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secaraterstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Teknik wawancara yang digunakn dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur dan bersifat lebih informal agar narasumber merasa nyaman dalam menyampaikan informasi.

Teknik ini peneliti lakukan agar informasi yang di peroleh cukup banyak dan luas serta mampu menjadi informasi tambahan kepada peneliti jika narasumber nyaman menyampaikan secara terbuka mengenai kompetensi 4c dalam kegiatan asistensi mengajar.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berupa tulisan, gambar, atau karya yang di hasilkan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan kecil, catatan harian, peraturan dan kebijakan-kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, sketsa, dan lain-lain.

Tabel 3.3 (Dokumen yang diperlukan)

No	Jenis Pengumpulan Data
1	Lokasi TK Pabatta Ummi Antang
2	Biodata Peserta Didik TK Pabatta Ummi Antang
3	Nama Guru TK Pabatta Ummi Antang

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait antara satu sama lain, yaitu : reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif diantaranya yaitu:.

Reduksi Data

Mereduksi data terdiri merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

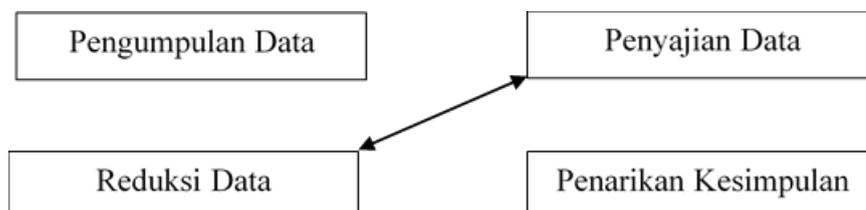
Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami, penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.



Keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat . Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang.

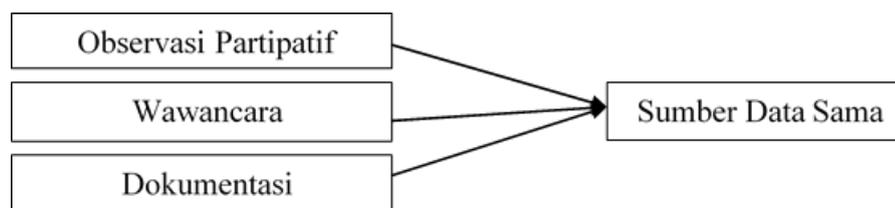
Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data

dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat, keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility). Keabsahan data adalah standar yang menekankan pada kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi daripada sikap dan jumlah orang.

Uji keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya hanya menekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya, sedangkan yang diuji adalah instrumen penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif hanya dapat divalidasi jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti.

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kredibilitasnya. Triangulasi terdiri dari berbagai teknik, yang berarti peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Pabata Ummi Kota Makassar menjadi salah satu pilihan Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya alamat sekolah ini adalah Jl AMD Borong Jambu Tamangapa Kec. Mangala Kota Makassar Provinsi Pulau Sulawesi Selatan. Kelas di TK swasta ini diadakan selama 5 hari dari hari Senin sampai Jumat. Model pembelajaran yang digunakan di TK ini saat ini adalah model pembelajaran full day. Nomor NPSN TK Pabata Wunmi Kota Makassar adalah 69959589.

Latar belakang berdirinya yayasan ini adalah berangkat dari keperihatinan terhadap pendidikan di JL AMD Borong Jambu Tamangapa kec. Manggala kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Yang dimana pada saat itu belum terdapat taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini di daerah tersebut, hal ini menjadi motivasi bagi sang pendiri, Ibu Erni, yang memiliki ijazah SMA, untuk dapat mendirikan TK Pabata Umm di tengah masyarakat. yang mengalami banyak tantangan diantaranya rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan anak usia dini akibat masih kurangnya minat terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya. Secara hukum, TK Pabata Umm semula milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Merujuk pada dokumen yang ada yaitu piagam, sekolah ini telah berdiri sejak 09/05/1997. Izin sekolah ini terakhir diperpanjang pada tanggal 4 Mei 2016 dan memiliki nomor izin 421.9/271/DPK/IV/2016. TK Pabata Umm merupakan salah satu dari beberapa

jenjang yayasan pelatihan guru yang selalu berkomitmen kuat dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang profesional dan ramah anak.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 16 Agustus 2022 di TK Pabata Ummi Kota Makassar Penyajian materi pada Bab IV disajikan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh penilaian yang obyektif. Selain itu, penulis menggunakan metode observasi dan dokumenter sebagai metode pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui dokumentasi. Dalam analisis data ini penulis menggunakan reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Sebelum menganalisis data yang ada, sesuai dengan data yang dikumpulkan masing-masing jenisnya, penulis kemudian menganalisisnya melalui metode mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Setelah menganalisis data, ditarik kesimpulan dengan menggunakan pemikiran induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan cara ini kesalahan dapat dihindari, dapat diambil kesimpulan yang dijadikan fakta Untuk mengembangkan sesuatu Budaya literasi anak pinggir dalam mengembangkan kompetensi 4c melalui kegiatan asistensi mengajar anak usia 4-6 tahun di tk pabaata ummi Selama proses penelitian dalam hal ini penulis, membuat pertanyaan sesuai kisi-kisi dan langkah-langkah dalam penelitian diajukan kepada guru di TK Pabata Ummi. Disajikan hasil setiap wawancara atau tanya jawab serta analisis masing-masing responden.

Selama proses penelitian dalam hal ini penulis, membuat pertanyaan sesuai kisi-kisi dan langkah-langkah dalam penelitian diajukan kepada guru di TK Pabata Ummi. Disajikan hasil setiap wawancara atau tanya jawab serta analisis masing-masing responden. Adapun hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan tentang pengembangan kompetensi 4C dalam kegiatan asistensi mengajar pada tanggal 16 Agustus 2022. Secara rinci uraian dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Budaya Literasi

Nama	a. mengajak anak menyebutkan ulang nama-nama tokoh/benda/tempat dalam cerita dengan jelas		b. mengajak anak membedakan nama-nama tokoh/benda/tempat dalam ceritadengan jelas		c. mengajak anak menyebutkan simbol-simbol huruf dengan jelas	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nur	✓		✓		✓	
Aisyah		✓		✓		✓
Nisa	✓		✓		✓	

Menurut Hasil Observasi, Nur dan Nisa mengajak anak menyebutkan ulang nama-nama tokoh/benda/tempat dalam cerita dengan jelas, mengajak anak membedakan nama-nama tokoh/benda/tempat dalam cerita dengan jelas mengajak anak menyebutkan simbol-simbol huruf dengan jelas. Sedangkan Aisyah tidak

mengajak anak dalam hal tersebut.

Menurut Nur, Nur selalu mendampingi atau memantau perkembangan anaknya. Nur selalu mengikuti perubahan-perubahan terhadap tingkat pencapaian anaknya baik pada proses pembelajaran di rumah maupun di luar. Selain Nur ada Nisa yang juga halnya kurang lebih seperti Nur di mana Nisa ini juga menampingi proses perkembangan anaknya dan selalu mengulang kembali terkait pembelajaran yang di dapat di sekolahnya baik itu berbentuk PR maupun hanya dengan menanyakan kepada anaknya terkait hal yang di pelajari dari sekolahnya.

Sedangkan Aisyah di karenakan Aisyah adalah orang yang punya kesibukan lain yaitu sebagai driver online, sehingga Aisyah jarang ada waktu untuk mendampingi perkembangan anaknya setiap saat, namun hanya sesekali ketika ia sempat.

Asistensi Mengajar

1) Tahapan asistensi mengajar

1. Menyanyi bersama, Di mana kegiatan tersebut di mulai dengan menyanyikan lagu jari tangan ku
2. Berdoa Sebelum belajar, Kegiatan berdoa di lakukan bersama-sama dengn mengangkat kedua tangan ke atas lalu berdoa ke pada sang pencipta agar di berikan ilmu yang bermanfaat.
3. Pemberian materi (Bercerita)

Pada kegiatan pemberian materi tersebut di lakukannya kegiatan bercerita, di mana mahasiswa yang mengikuti kegiatan asistensi tersebut menceritakan sebuah dongeng atau buku cerita lalu mempersilahkan peserta didik satu persatu ke atas untuk menceritakan apa yang mereka pahami mengenai cerita yang di berikan oleh mahasiswa tersebut.

4. Evaluasi

Pada kegiatan ini mahasiswa asistensi mengajar dan peserta didik membuat lingkaran, lalu mahasiswa asistensi menanyakan tentang apa yang di rasakan peserta didik tersebut, kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk memberikan tanggapan tentang apa yang di pelajarnya tadi

5. Berdoa sebelum pulang

Kegiatan tersebut di laksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan terlebih dahulu di laksanakan, kemudian membaca doa bersama sebelum pulang.

2). Kegiatan Asistensi Mengajar

(1) Kegiatan pertama yang di lakukan adalah bernyanyi bersama lalu berdoa sebelum di mulainya proses pembelajaran, kemudian masuk pada proses pemberian materi. Yaitu: mengajak peserta didik bernyanyi mengenai huruf-huruf yaitu A-Z lalu menuliskan huruf tersebut di papan tulis, kemudian memperlihatkan video animasi mengenai huruf tersebut, setelah itu menunjuk peserta didik satu persatu untuk menceritakan kembali apa yang ia saksikan dan pelajari dari video tersebut, kemudian mengarahkan peserta didik menunjuk huruf yang di sebutkan. Setelah proses pemberian materi lalu mengevaluasi peserta didik terkait pembelajaran dan memberikan pesan moral ke pada peserta didik pada hari tersebut, dan terakhir adalah membaca doa setelah belajar.

(2) Kegiatan pertama yang di lakukan adalah bernyanyi bersama lalu berdoa sebelum di mulainya proses pembelajaran, kemudian masuk pada proses

pemberian materi. Yaitu: mengajak peserta didik bernyanyi mengenai angka 1-10, kemudian menunjukkan angka 1-10 yang telah di paparkan di papan tulis, lalu mengarahkan peserta didik satu per satu untuk menyebutkan angka tersebut sesuai yang di tunjuk oleh mahasiswa asistensi mengajar, berikutnya adalah menuliskan angka tersebut di buku masing-masing, setelah itu peserta didik di tunjuk satu per satu untuk naik berhitung secara acak. Setelah proses pemberian materi lalu mengevaluasi dan memberikan pesan moral ke pada peserta didik terkait pembelajaran hari tersebut, dan terakhir adalah membaca doa setelah belajar.

(3) Kegiatan pertama yang di lakukan adalah bernyanyi bersama lalu berdoa sebelum di mulainya proses pembelajaran, kemudian masuk pada proses pemberian materi. Yaitu: menceritakan salah satu dongeng anak, lalu menunjuk peserta didik tampil di depan kelas satu persatu secara acak untuk menceritakan kembali dongeng tersebut sesuai dengan apa yang di dapatkan peserta didik tersebut dari dongeng yang di berikan. Setelah proses pemberian materi lalu mengevaluasi dan memberikan pesan moral ke pada peserta didik terkait pembelajaran hari tersebut, dan terakhir adalah membaca doa setelah belajar.

(4) Kegiatan pertama yang di lakukan adalah bernyanyi bersama lalu berdoa sebelum di mulainya proses pembelajaran, kemudian masuk pada proses pemberian materi. Yaitu setiap hari jumat peserta didik wajib melaksanakan kegiatan senam di pagi hari yang di arahkan oleh mahasiswa asistensi, kemudian masuk ke dalam ruangan dan di berikan secarik kertas gambar, lalu anak di arahkan untuk mewarnai gambar tersebut sesuai dengan nalarnya. Setelah proses pemberian materi lalu mengevaluasi dan memberikan pesan moral ke pada peserta didik terkait pembelajaran hari tersebut, dan terakhir adalah membaca doa setelah belajar.

**Tabel 4.2 Kompetensi 4C
Obsevasi Awal**

Nama	a. <i>Critical Thinking</i>				b. <i>Communication</i>				c. <i>Collaboration</i>				d. <i>Creativity</i>			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Pangeran				✓				✓				✓				✓
Suci			✓				✓				✓				✓	
Rafi		✓				✓				✓				✓		

Pada saat observasi awal dapat di lihat bahwa kemampuan 4C anak masih sangat kurang terutama pada Pangeran ,di mana Pangeran tersebut adalah anak dengan umur 4 Tahun yang memiliki karakteristik pemalu. Kemampuan Berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dengan peserta didik lainnya yang sangat kurang dan terbatas.

Sedangkan pada Suci dapat di lihat di mana, Suci tersebut adalah anak dengan umur 5 Tahun. Suci adalah anak yang mulai berkembang dalam kompetensi 4Cnya namun kurang motivasi atau support dari orangtuanya. Lalu pada Rafi dapat di lihat di mana, Rafi tersebut adalah anak dengan umur 6 Tahun. Rafi adalah anak yang mulai mampu berkembang dalam kompetensi 4Cnya di karenakan orangtua

yang menemani dan mendampingi proses perkembangannya.

PEMBAHASAN

Budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung selain itu selain itu menanamkan budaya literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah selanjutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dari pada anak yang tidak terbiasa menanamkan budaya literasi.

Keterampilan 4C melalui pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini dapat dimulai dengan memilih model dan atau metode yang tepat yang dapat mendukung anak untuk aktif dalam pembelajaran. Diantara beberapa model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan 4C adalah model Project Based Learning dan model Problem Based Learning. Keduanya dianggap dapat merangsang peserta didik untuk aktif, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru kelas memberikan pemahaman yang lebih detail kepada siswa-siswa yang sulit atau kurang memahami pelajaran yang telah diberikan. Ketika guru kelas menyampaikan materi kepada siswa, peneliti menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu, kemudian berkeliling dan mendatangi setiap tempat duduk siswa untuk melihat kemampuan siswa ketika mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga jika terdapat siswa yang kesulitan, peneliti mencoba untuk menjelaskan ulang materi tersebut.

Jadi dapat di simpulkan bahwa budaya literasi dan kompetensi 4C sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta saling terhubung satu sama lain. Dengan kegiatan asistensi mengajar ini di harapkan dapat membantu mahasiswa terhadap impementasi pemberian proses pembelajaran,serta membantu proses pembelajaran yang akan berlangsung pada peserta didikagar lebih menguasai budaya literasi dan kompetensi 4C tersebut.

Rubrik Penilaian kopetensi 4C

4C	Skor	Kriteria Penilaian
<i>Critical Thinking</i>	4	Anak mampu menyebutkan pesan moral
	3	Anak menyebutkan pesan moral sesuai harapan
	2	Anak mampu menyebutkan pesan moral
	1	Anak mampu menyebutkan pesan moral
<i>Communication</i>	4	Anak mampu berkomunikasi dengan 1 sampai 2orang
	3	Anak mampu berkomunikasi dengan 2 sampai 3 orang sesuai harapan
	2	Anak mampu berkomunikasi dengan 3 sampai 4 orang
	1	Anak mampu berkomunikasi dengan siapa saja
<i>Collaboration</i>	4	Anak mampu bekerjasama dengan 1 sampai 2 orang
	3	Anak bekerjasama dengan 2 sampai 3 orang sesuai harapan

	2	Anak mampu bekerjasama dengan 3 sampai 4 orang
	1	Anak mampu bekerjasama dengan siapa saja
<i>Creativity</i>	4	Anak mampu membuat gambar sesuai dengan nalarnya
	3	Anak membuat gambar sesuai dengan nalarnya sesuai harapan
	2	Anak mampu membuat gambar sesuai dengan nalarnya
	1	Anak mampu membuat gambar sesuai dengan nalarnya

NO	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA	DESKRIPSI
1	Budaya Literasi	1	BB(Belum Berkembang)	Peserta Didik belum bisa menyebutkan nama- nama dalam cerita dengan jelas
		2	MB(Mulai Berkembang)	Peserta Didik sudah mulai menyebutkan nama- nama dalam cerita dengan jelas
		3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	Peserta Didik mulai mampu menyebutkan nama- nama dalam cerita dengan jelas
		4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	Peserta Didik mampu menyebutkan nama- namadalam cerita dengan jelas
2	Kompetensi 4C	1	BB(Belum Berkembang)	Peserta Didik belum bisa mengembangkan kompetensi 4C
		2	MB(Mulai Berkembang)	Peserta Didik sudah mulai mampu mengembangkan kompetensi 4C
		3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	Peserta Didik mulai mampu mengembangkan kompetensi 4C
		4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	Peserta Didik mampu mengembangkan kompetensi 4C
3	Asistensi Mengajar	1	BB(Belum Berkembang)	Peserta Didik belum ada perubahan
		2	MB(Mulai Berkembang)	Peserta Didik sudah mulai ada perubahan
		3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	Peserta Didik mulai ada perubahan
		4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	Peserta Didik sudah banyak perubahan

Keterangan :

Status perkembangan

BB = belum berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru

MB = Mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau di bantu oleh guru

BSH = berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru

BSB = berkembang sangat baik, bisa anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang di harapkn.

Tabel 4.3 Kompetensi 4C

Nama	a. <i>Critical Thinking</i>				b. <i>Communication</i>				c. <i>Collaboration</i>				d. <i>Creativity</i>			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Pangeran			✓				✓				✓				✓	
Suci		✓				✓				✓				✓		
Rafi	✓				✓				✓				✓			

Setelah kegiatan asistensi di lakukan ada beberapa perubahan yang dapat di lihat sangat signifikan yaitu (1) Dapat dilihat bahwa Pangeran yang awalnya berpikir kritisnya dia belum mampu sekarang sudah mulai mampu, komunikasinya yang awalnya hanya satu orang sekarang sudah mulai bisa 2-3 orang, kolaborasinya yang awalnya hanya bisa bekerjasama hanya satu orang sekarang sudah bisa 2-3 orang,serta kreatifitasnya belum bisa membuat gambar sekarang sudah mulai bisa membuat gambar.

(2) Dapat di lihat bahwa Suci yang awalnya mulai mampu berpikir kritis sekarang sudah mampu, komunikasinya yang awalnya hanya bisa 2-3 orang sekarang sudah bisa berkomunikasi dengan 3-4 orang,kolaborasinya yang awalnya hanya bisa bekerja sama 2-3 orang sekarang sudah bisa berkomunikasi dengan 3-4 orang,serta kreatifitasnya yang awalnya mulai mampu sekarang sudah mampu.

(3) Dapat di lihat bahwa Rafi yang awalnya sudah mampu berpikir kritis sekarang sangat mampu, komunikasinya yang awalnya hanya bsa berkomunikasi

3-4 orang sekarang sudah mampu berkomunikasi dengan siapa saja, kolaborasinya yang awalnya hanya mampu bekerja sama hanya 3-4 rang sekarang bisa bekerja sama dengan siapa saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat di simpulkan oleh peneliti sebagai berikut adalah 3 dari 2 sampel observasi orangtua peserta didik menyatakan bahwa mereka membantu dan mendorong segala proses perkembangan peserta didik, mulai dari rumah sampai ke sekolah, sedangkan 1 sampel orangtua adalah tipikal orangtua yang hanya memantau perkembangan peserta didik atau mengecek kemampuan tersebut hanya sesekali. Kegiatan budaya literasi dan kompetensi 4C tersebut berdampak baik bagi keberhasilan peserta didik, di mana peserta didik yang awalnya belum mampu pada akhirnya memiliki perubahan yang signifikan dan terlihat dengan jelas.

Melalui kegiatan asistensi tersebut peserta didik dapat terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan kemampuan budaya literasi dan kompetensi 4C tersebut. Untuk memastikan bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran, kemampuan dan keterampilan mahasiswa asisten mengajar sangat penting, terutama dalam hal variasi mengajar dan pengelolaan kelas.

SARAN

1) Bagi Orangtua

Sebaiknya orangtua dapat memberikan motivasi yang lebih lagi agar peserta didik dapat berkembang lebih lagi, serta mendorong keberhasilan Peserta Didik dengan membudayakan literasi dan memberi kompetensi 4C dari lingkungan keluarga.

2) Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih peka terhadap peserta didik, mempersiapkan segala bentuk pendukung budaya literasi, serta kompetensi 4C yang akan di lakukan pada kegiatan di sekolah. Guru memberikan motivasi secara bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dalam melaksanakan budaya literasi dan kompetensi 4C yang sudah ada.

3) Bagi pemerintah

Pemerintah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang di butuhkan, dan pelatihan terhadap guru agar bisa mengoptimalkan SDM yang baik, media pembelajaran yang tersedia, dan pendidik yang berpengalaman di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani S. Suryana D. 2020. Efektifitas Napkin Folding Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan Tambusai*. Universitas Negeri Padang. No 4, 282–86.
- Aulinda Fikri I. 2020. Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. (Online). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas PGRI Semarang. Vol 6 Nomor 2 Tahun 2020.
- Amalia Eka R. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. (Online). Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC), Mojokerto.

- Amini M. Aisyah S. 2014. Hakikat Anak Usia Dini. (Online). *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Arifudin Opan. Dkk. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arsanti Meilan. Zuleha Ida. Subriyantoro Subriyantoro. & Haryati Nas S. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Universitas Negeri Semarang*. (Online).
- Ayu. Lestari (2021). Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar di TK. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Deiniatur Muh. 2017. Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Institut Agama Islam Negeri Metro*. Vol 3 edisi Juli-Desember 2017.
- Fitriyani.n. & Joni. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids Batu Belah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1, No 1. Oktober 2017.
- Fuadi Marjan Tuti. (2021). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (Online). *Seminar Nasional Biotik*. Vol 9, No 2 (2021).
- Khaironi M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. (Online). *Jurnal Golden age*. Universitas Hamzanwadi. Vol 3 No.1. Hal 1-12.
- Kurnia R. 2018. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. (Online). *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. Vol. 7 No. 2.
- Mawardah,. Raniah V. 2022. Efektivitas Metode Pembelajaran Bercerita Terhadap Keberanian Anak dalam Mengungkapkan Pendapat di TK Plus Qiraati Yapita Surabaya. (Online). *Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Mezu Febiyanda Desti. 2020. Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di Paud. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Moleong. Lexy j. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mursalim. 2017. Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). Vol 3 No 1 Juni 2017.
- Nurhayati Ria. 2019. Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga.(Online). *Jurnal Nuansa Akademik*. Stay Yogyakarta. Vol 4 No 1, Juni 2019, p. 79-88.
- Safaringga Vina., Lestari Dwi W. & Aeni Nur A. 2022. Impelementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. (Online). *Jurnal Basicedu*. Vol 6, No 3 (2022).
- Setyorini Ari. & Masulah. 2019. Pelatihan Menulis Sastra bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo Sebagai Upaya untuk Mengenalkan Literasi Sastra. (Online). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Universitas

- Muhammadiyah Surabaya.
- Simarmata Janner. 2019. Semua Bisa Menulis Buku. (Online). *Kita Menulis*. Universitas Negeri Medan.
- Sobari Teti. 2012. Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis *Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional*. (Online). Semantik. IKIP Siliwangi. Vol 1, No. 1, February 2012.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutriai Elma. & Octaviani Rika. 2019. Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. (Online).
- Yunaha Nanang A. & Aminy Aisah F. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. (Online). Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat.

